

PENGARUH *FRAUD DIAMOND THEORY* TERHADAP PENYALAHGUNAAN ASET PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Andrea Florentina Kosat

Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto Penfui, Kupang - Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Email: vionakosat2@gmail.com

Article History

Received: 18-06-2025

Revision: 26-06-2025

Accepted: 27-06-2025

Published: 28-06-2025

Abstract. *This study aims to determine the effect of fraud diamond theory on the misuse of regional government assets in South Central Timor Regency. The research approach uses a quantitative approach with multiple linear regression data analysis techniques. The respondents of this study amounted to 60 people consisting of heads of divisions, heads of sections and treasurers in 20 Regional Work Units in South Central Timor Regency. Data collection was carried out using a questionnaire. The results of this study indicate that the stimulus, capability, opportunity and rationalization variables have an effect on asset misuse of 73.2% while 26.8% is influenced by other variables such as arrogance and collusion.*

Keywords: *Stimulus, Capability, Opportunity, Rationalization, Asset Misuse.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud diamond theory* terhadap penyalahgunaan aset pemerintah daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linear berganda. Responden penelitian ini berjumlah 60 orang yang terdiri dari kepala bidang, kepala bagian dan bendahara di 20 Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *stimulus, capability, opportunity* dan *rationalization* berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset sebesar 73,2% sedangkan 26,8% dipengaruhi oleh variabel lain seperti *arrogance* dan *collusion*.

Kata Kunci: *Stimulus, Capability, Opportunity, Rationalization, Penyalahgunaan Aset.*

How to Cite: Kosat, A.F. (2025). Pengaruh *Fraud Diamond Theory* terhadap Penyalahgunaan Aset Pemerintah Daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (3), 5647-5661. [10.54373/ifiheb.v5i3.3494](https://doi.org/10.54373/ifiheb.v5i3.3494)

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan aset pemerintah daerah (Pemda) menjadi salah satu isu yang menghambat efektivitas pengelolaan keuangan dan sumber daya masyarakat di Indonesia. Aset daerah yang seharusnya dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, sering kali disalahgunakan oleh oknum-oknum tertentu demi kepentingan pribadi atau kelompok. Fenomena ini tidak hanya merugikan secara finansial, tetapi juga menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah.

Aset pemerintah daerah mencakup berbagai jenis properti, seperti tanah, bangunan, kendaraan dinas, peralatan, hingga fasilitas umum lainnya yang dibiayai dari anggaran negara atau daerah. Dalam prinsip pengelolaan keuangan publik, aset ini seharusnya dikelola dengan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi guna memastikan manfaat optimal bagi masyarakat (Mardiasmo, 2018:18). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa aset pemerintah sering kali disalahgunakan melalui praktik pencurian uang tunai, penggunaan fasilitas pemerintah untuk kepentingan pribadi, manipulasi inventaris, hingga praktik tagihan fiktif. Tekanan finansial dan lemahnya sistem pengawasan menjadi faktor utama dalam penyalahgunaan aset pemerintah daerah.

Laporan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2024) mencatat bahwa dari semua kasus *fraud* yang dilaporkan dan dianalisis, sebagian besar (86%) berasal dari kasus penyalahgunaan aset dengan rata-rata kerugian yang signifikan (Handayani, 2024:3). Hal ini mencerminkan kelemahan dalam sistem pengawasan dan pengelolaan aset daerah yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan (*fraud*).

Penyebab penyalahgunaan aset daerah dapat dianalisis dengan menggunakan teori kecurangan (*fraud*) oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 (Ramadhani dkk, 2024:106). Dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*), penelitian ini menggunakan pendekatan *fraud diamond*. Teori ini menyatakan bahwa terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi terjadinya kecurangan, yaitu dorongan (*stimulus*), kemampuan (*capability*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Dorongan (*stimulus*) muncul akibat kondisi finansial maupun sosial yang mendorong individu melakukan kecurangan. Kemampuan (*capability*) mengacu pada keterampilan atau posisi individu dalam organisasi yang memberinya akses dan kewenangan atas aset tertentu. Peluang (*opportunity*) timbul akibat lemahnya sistem pengendalian internal yang memungkinkan seseorang Penyalahgunakan aset tanpa terdeteksi. Rasionalisasi (*rationalization*) merupakan pembenaran yang dilakukan oleh pelaku untuk menjustifikasi tindakan mereka.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis penyalahgunaan aset di sektor publik, beberapa studi telah memberikan perspektif penting mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan aset dalam pemerintahan daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk, (2025) menyoroti pentingnya sistem pengawasan yang efektif dalam mencegah penyalahgunaan aset dan memastikan tata kelola yang lebih transparan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Awale, dkk. (2024) menunjukkan bahwa dorongan (*stimulus*) dan peluang (*opportunity*) merupakan faktor utama terjadinya penyalahgunaan aset di sektor publik.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Yusrianti dkk, (2020) meneliti kecenderungan penyalahgunaan aset dalam sektor pemerintahan di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Fraud Triangle Theory* yang mengemukakan bahwa kecurangan dapat terjadi karena tiga faktor, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Studi ini menemukan bahwa tekanan finansial (*financial pressure*), rasionalisasi (*rationalization*), dan peluang (*opportunity*) memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan penyalahgunaan aset. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan finansial dan lemahnya sistem pengawasan merupakan faktor dominan yang mendorong terjadinya penyalahgunaan aset di sektor pemerintahan.

Perbedaan antara *Fraud Triangle Theory* dan *Fraud Diamond Theory*, yaitu pada faktor dalam melakukan *fraud*. *Fraud Diamond Theory* menggunakan faktor dorongan (*stimulus*) untuk menggantikan tekanan (*pressure*) dalam *Fraud Triangle Theory*. Tekanan (*pressure*) merujuk pada tekanan langsung, seperti tekanan finansial atau target kinerja. Tekanan (*pressure*) lebih fokus pada tekanan negatif yang membuat seseorang merasa terpaksa untuk melakukan kecurangan sedangkan dorongan (*stimulus*) lebih luas dan mencakup semua jenis dorongan, baik itu tekanan maupun godaan yang muncul secara alami. Dorongan (*stimulus*) juga mencakup motivasi positif, seperti ambisi untuk sukses dan keinginan untuk mendapatkan pengakuan. *Fraud Diamond Theory* juga menambahkan faktor kemampuan (*capability*) yang mengacu pada kemampuan teknis, psikologis, dan sosial seseorang untuk melakukan kecurangan.

Ketiadaan sistem pengendalian internal yang memadai memungkinkan individu untuk memanfaatkan celah dalam regulasi guna menyalahgunakan aset negara. Studi ini menemukan bahwa manajemen risiko kecurangan (*fraud*) memiliki dampak signifikan dalam mengurangi tingkat penyalahgunaan aset, terutama ketika dimoderasi oleh religiositas, kepemimpinan etis, dan kearifan lokal.

Sistem pengendalian internal dan faktor etis memiliki peran penting dalam mencegah kecurangan (*fraud*) di sektor publik. Penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi nyata, tetapi masih terdapat keterbatasan dalam kajian yang secara spesifik menganalisis bagaimana faktor dorongan (*stimulus*), kemampuan (*capability*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) berkontribusi terhadap penyalahgunaan aset di lingkungan pemerintah daerah.

Penelitian ini berupaya mengatasi keterbatasan yang ada dengan mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor tersebut dalam pengelolaan aset pemerintah daerah. Kajian ini difokuskan pada bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap pengelolaan aset

daerah, khususnya di Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan aset pemerintah daerah.

Salah satu kasus penyalahgunaan aset yang terjadi di provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu kasus dugaan tindak pidana korupsi pengalihan aset pemerintah kabupaten (Pemkab) Kupang berupa tanah seluas 400 meter persegi di Jalan Veteran, Kelurahan Fatululi, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang. Kejaksaan Tinggi Nusa Tenggara Timur menetapkan mantan Kepala Badan Pertanahan Kota Kupang dan penerima tanah sebagai tersangka korupsi pengalihan aset Pemkab Kupang. Tindakan rasuah tersebut mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp. 5.956.786.664,40 berdasarkan Laporan Audit Perhitungan Kerugian Keuangan Negara. Tersangka dijerat dengan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dengan ancaman hukuman penjara maksimal 20 tahun (detikcom, 2024).

Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan telah menerapkan regulasi mengenai pengelolaan Barang Milik Daerah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, implementasi kebijakan ini masih menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor *stimulus*, *capability*, *opportunity*, dan *rationalization* mempengaruhi penyalahgunaan aset di pemerintah daerah.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini mengumpulkan data yang dapat dianalisis secara statistik. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dari responden.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data berupa angka dan ilmu pasti untuk menjawab hipotesis penelitian (Charismana dkk, 2022:2902). Penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis karakteristik responden dan mendeskripsikan variabel.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
----	----------	----------------------	-----------	------------------

1	<i>Stimulus</i> (X ₁)	<i>Stimulus</i> adalah dorongan untuk melakukan kecurangan dan bersifat finansial dan non-finansial.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan dari pekerjaan 2. Tugas berlebihan 3. Tidak memenuhi target 4. Tanggungjawab ekonomi keluarga 5. Biaya hidup yang tinggi 	Ordinal
2	<i>Capability</i> (X ₂)	<i>Capability</i> adalah kemampuan seseorang untuk melakukan kecurangan karena adanya peluang atau kesempatan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi yang baik 2. Serba bisa 3. Berperan di perusahaan 4. Mempunyai akses 5. Dapat menyelesaikan masalah 	Ordinal
3	<i>Opportunity</i> (X ₃)	<i>Opportunity</i> adalah peluang yang dimiliki seseorang karena adanya kelemahan dalam sistem.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemisahan tugas 2. Pengawasan pekerjaan 3. Pengendalian fasilitas organisasi 4. Pencatatan aset 	Ordinal
4	<i>Rasionalization</i> (X ₄)	<i>Rationalization</i> adalah pembenaran perilaku curang dengan alasan yang dapat diterima secara sosial dalam melakukan kecurangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji tidak sesuai dengan beban kerja 2. Alasan hanya meminjam, akan dikembalikan 3. Menggunakan aset untuk pribadi tidak merugikan siapapun 4. Menolong orang lain yang membutuhkan 	Ordinal
5	Penyalahgunaan Aset (Y)	Penyalahgunaan aset adalah skema kecurangan di mana seorang karyawan mencuri atau menyalahgunakan sumber daya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memakai sumber daya organisasi 2. Memanfaatkan waktu untuk keperluan pribadi 3. Melanggar kebijakan penggunaan aset 	Ordinal

organisasi yang mempekerjakannya	4. Meminjam uang untuk keperluan pribadi
	5. Memakai peralatan kantor untuk keperluan pribadi

Sumber: data sekunder yang diolah (2025)

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yang diambil dari 3 orang pada 20 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah 60 responden pada 20 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Penentuan kriteria sampel didasarkan pada alasan bahwa pihak-pihak tersebut yang sering berkaitan dengan Barang Milik Negara (BMD).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka untuk menganalisis statistik dan menguji hipotesis. Data ini menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan tertentu mengenai penyalahgunaan aset.

Sumber Data

Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang disebarakan kepada pegawai pemerintah daerah Kabupaten TTS.

Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel jurnal yang membahas tentang penyalahgunaan aset di sektor publik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data studi ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer. Kuesioner terdiri dari lima bagian diantaranya pertanyaan mengenai penyalahgunaan aset, *stimulus*, *capability*, *opportunity*, dan *rationalization*.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis (Rahmaoktaviani & Setiawan, 2020:411). Dalam melakukan teknik analisis data ini penulis menggunakan bantuan *software SPSS Statistics 27 for windows* dan *microsoft excel*.

HASIL

Analisis Data Statistik

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah	Nilai	Nilai	Nilai	Standar
		Minimum	Maximum	Rata-rata	
<i>Stimulus (X1)</i>	60	19	24	21,88	1,195
<i>Capability (X2)</i>	60	20	25	22,17	1,167
<i>Opportunity (X3)</i>	60	19	25	21,73	1,413
<i>Rationalization (X4)</i>	60	20	24	21,78	1,136
Penyalahgunaan Aset (Y)	60	20	25	22,00	1,249

Sumber: data diolah, 2025

Dilihat dari tabel, variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan untuk jawaban responden dalam variabel-variabel tidak terlalu bervariasi antara satu responden dengan responden lainnya.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien B
Konstanta	16,546
<i>Stimulus (X1)</i>	-0,078
<i>Capability (X2)</i>	0,263
<i>Opportunity (X3)</i>	-0,040
<i>Rationalization (X4)</i>	0,101

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = 16,546 - 0,078 X_1 + 0,263 X_2 - 0,040 X_3 + 0,101 X_4$$

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Sminorv</i>	<i>Asymp.Sig</i>	Kriteria	Keterangan
0,070	0,200	> 0,05	Berdistribusi Normal

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan tabel hasil dari uji normalitas dengan *Kolmogorov- Sminorv* dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal yang dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,200 artinya dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
<i>Stimulus (X1)</i>	0,913	1,095	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Capability (X2)</i>	0,936	1,068	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Opportunity (X3)</i>	0,990	1,010	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Rationalization (X4)</i>	0,944	1,060	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa :

- Variabel *Stimulus* memiliki nilai *tolerance* $0,913 > 0,01$ dan VIF $1,095 < 10$ maka dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- Variabel *Capability* memiliki nilai *tolerance* $0,936 > 0,01$ dan VIF $1,068 < 10$ maka dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- Variabel *Opportunity* memiliki nilai *tolerance* $0,990 > 0,01$ dan VIF $1,010 < 10$ maka dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- Variabel *Rationalization* memiliki nilai *tolerance* $0,944 > 0,01$ dan VIF $1,060 < 10$ maka dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	t-hitung	Sig.	Keterangan
<i>Stimulus</i> (X1)	0,116	0,908	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Capability</i> (X2)	0,208	0,836	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Opportunity</i> (X3)	0,687	0,495	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Rationalization</i> (X4)	0,516	0,608	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan tabel dilihat bahwa variabel *stimulus* (X1) memiliki nilai signifikansinya $0,908 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas. Variabel *capability* (X2) memiliki nilai signifikansinya $0,836 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas. Variabel *opportunity* (X3) memiliki nilai signifikansinya $0,495 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas, dan variabel *rationalization* memiliki nilai signifikansinya $0,608 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Diketahui nilai Ttabel pada penelitian ini yaitu 2,005.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	t-hitung	Sig.	t-tabel	Beta	Keterangan
<i>Stimulus</i> (X1)	0,142	3,821	0,000	2,005	0,337	Signifikan
<i>Capability</i> (X2)	0,213	5,369	0,000	2,005	0,424	Signifikan
<i>Opportunity</i> (X3)	0,118	3,797	0,000	2,005	0,314	Signifikan
<i>Rationalization</i> (X4)	0,089	2,338	0,023	2,005	0,203	Signifikan

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial, seluruh variabel independen yaitu *stimulus* (X1), *capability* (X2), *opportunity* (X3), dan *rationalization* (X4) memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap penyalahgunaan aset (Y).

Uji F (Simultan)

Hasil yang diperoleh untuk Ftabel adalah sebesar 2,54.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variabel	f-Hitung	Sig.	f-Tabel	Syarat	Keterangan
<i>Stimulus</i> (X1)					
<i>Capability</i> (X2)	28,184	> 0,000	2,54	0,05	Signifikan
<i>Opportunity</i> (X3)					
<i>Rationalization</i> (X4)					

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui nilai signifikan untuk pengaruh *stimulus* (X1), *capability* (X2), *opportunity* (X3), dan *rationalization* (X3) secara bersama-sama terhadap penyalahgunaan aset (Y) adalah sebesar 0,000. Hasil uji F didapatkan nilai Fhitung > Ftabel sebesar $28,184 > 2,54$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau H_o ditolak artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Persentase</i>
<i>Stimulus</i> (X1)			
<i>Capability</i> (X2)	0,750	0,732	73,2%
<i>Opportunity</i> (X3)			
<i>Rationalization</i> (X4)			

Sumber : data diolah, 2025

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai *Adjusted R Squared* adalah sebesar 0,732 atau 73,2% yang artinya variabel penyalahgunaan aset dapat dipengaruhi oleh variabel *stimulus*, *capability*, *opportunity* dan *rationalization* sebesar 73,2%. Selisihnya sebesar 26,8% ($100\% - 73,2\%$) dijelaskan oleh variabel lain seperti *arrogance* pada *fraud pentagon theory* dan *collusion* pada *fraud hexagon theory*.

DISKUSI

Pengaruh *Stimulus* Terhadap Penyalahgunaan Aset

Pengujian Hipotesis (H1) menyatakan bahwa *stimulus* berpengaruh signifikan terhadap penyalahgunaan aset. Hal ini dilihat dari hasil uji statistik dengan nilai t-hitung yang dihasilkan pada variabel *Stimulus* (X1) adalah 3,821 dengan nilai sig < 0,001. Hasil analisis sig.<0,001 lebih kecil dari 0,05 artinya secara individu variabel *stimulus* (X1) berpengaruh signifikan terhadap penyalahgunaan aset (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 73,2% sehingga variabel dalam penelitian ini mampu memberikan pengaruh sebesar itu dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *stimulus* maka akan semakin tinggi pula penyalahgunaan aset.

Meskipun nilai koefisien regresi -0,078 hal ini tidak berarti *stimulus* tidak memiliki pengaruh, sebaliknya nilai negatif ini justru mengindikasikan arah pengaruhnya, yaitu hubungan yang terbalik. *Stimulus* atau dorongan tersebut dapat berfungsi sebagai pencegah atau penghambat penyalahgunaan aset.

Pengaruh *Capability* Terhadap Penyalahgunaan Aset

Pengujian Hipotesis (H2) menyatakan bahwa *capability* berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset. Hal ini dilihat dari hasil uji statistik dengan nilai t-hitung yang dihasilkan pada variabel *Capability* (X2) adalah 5,369 dengan nilai sig < 0,001. Hasil analisis sig.<0,001 lebih kecil dari 0,05 artinya secara individu variabel *Capability* (X2) berpengaruh signifikan terhadap penyalahgunaan aset (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 73,2 % sehingga variabel dalam penelitian ini mampu memberikan pengaruh sebesar itu dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Capability* maka akan semakin tinggi pula penyalahgunaan aset.

Pengaruh *Opportunity* Terhadap Penyalahgunaan Aset

Pengujian Hipotesis (H3) menyatakan bahwa *opportunity* berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset. Hal ini dilihat dari hasil uji statistik dengan nilai t-hitung yang dihasilkan pada variabel *opportunity* (X3) adalah 3,797 dengan nilai sig < 0,001. Hasil analisis sig.<0,001 lebih kecil dari 0,05 artinya secara individu variabel *opportunity* (X3) berpengaruh signifikan terhadap penyalahgunaan aset (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 73,2 % sehingga variabel dalam penelitian ini mampu memberikan pengaruh sebesar itu dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *opportunity* maka akan semakin tinggi pula penyalahgunaan aset.

Meskipun nilai koefisien regresi -0,040 hal ini tidak berarti *opportunity* tidak memiliki pengaruh, sebaliknya nilai negatif ini justru mengindikasikan arah pengaruhnya, yaitu hubungan yang terbalik. Semakin tinggi kesempatan yang ada misalnya kesempatan untuk

pengawasan atau pencegahan yang lebih ketat maka semakin rendah tingkat penyalahgunaan aset.

Pengaruh *Rationalization* Terhadap Penyalahgunaan Aset

Pengujian Hipotesis (H4) menyatakan bahwa *rationalization* berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset. Hal ini dilihat dari hasil uji statistik dengan nilai t-hitung yang dihasilkan pada variabel *rationalization* (X4) adalah 2,338 dengan nilai sig < 0,001. Hasil analisis sig.<0,001 lebih kecil dari 0,05 artinya secara individu variabel *rationalization* (X4) berpengaruh signifikan terhadap penyalahgunaan aset (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 73,2 % sehingga variabel dalam penelitian ini mampu memberikan pengaruh sebesar itu dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *rationalization* maka akan semakin tinggi pula penyalahgunaan aset.

Pengaruh *Stimulus*, *Capability*, *Opportunity*, dan *Rationalization* terhadap Penyalahgunaan Aset

Pengujian Hipotesis (H5) menyatakan bahwa faktor *stimulus*, *capability*, *opportunity*, dan *rationalization* dapat mempengaruhi penyalahgunaan aset. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa *stimulus*, *capability*, *opportunity*, dan *rationalization* berpengaruh signifikan terhadap penyalahgunaan aset pemerintah daerah pada Kabupaten Timor Tengah Selatan. Hal ini dilihat dari hasil uji statistik dengan nilai f-hitung 28,184 dengan nilai sig. < 0,001 dimana nilai sig. < 0,001 lebih kecil dari pada 0,05 maka H0 ditolak. Dapat diartikan bahwa secara simultan variabel *stimulus* (X1), *capability* (X2), *opportunity* (X3) dan *rationalization* (X4) berpengaruh signifikan terhadap penyalahgunaan aset (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 73,2 % sehingga variabel dalam penelitian ini mampu memberikan pengaruh sebesar itu dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *stimulus* (X1), *capability* (X2), *opportunity* (X3) dan *rationalization* (X4) maka akan semakin tinggi pula penyalahgunaan aset.

KESIMPULAN

Stimulus, *capability*, *opportunity*, dan *rationalization* berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset. Hasil uji statistik dengan nilai f-hitung 28,184 dengan nilai sig. < 0,001 dimana nilai sig. < 0,001 lebih kecil dari pada 0,05 maka hipotesis kelima diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 73,2% sehingga variabel-variabel dalam penelitian ini mampu memberikan pengaruh sebesar 73,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor *stimulus*

(X1), *capability* (X2), *opportunity* (X3) dan *rationalization* (X4) maka akan semakin meningkat pula penyalahgunaan aset.

REKOMENDASI

Bagi Objek Penelitian

Pemerintah daerah pada 20 SKPD di Kabupaten Timor Tengah Selatan perlu mencegah dan memberantas penyalahgunaan aset negara dengan beberapa cara yaitu memperkuat sistem pengendalian internal, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, memperkuat penegakan hukum, membangun budaya anti-korupsi dan etika yang kuat, dan meningkatkan peran serta masyarakat.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam pengumpulan data selain menggunakan kuesioner disarankan juga menggunakan teknik wawancara sehingga dalam penelitian selanjutnya peneliti dapat mengetahui alasan yang dimiliki responden dalam memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan dan juga menggunakan teori *fraud* terbaru agar peneliti dapat menghadapi tantangan dan faktor-faktor penyebab terjadinya *fraud* yang tidak dapat dijelaskan atau dianalisis menggunakan teori lama.

REFERENSI

- Amalia, Y. R. (2023). Analisis Persepsi Fraud Hexagon Terhadap Asset Misappropriation (Studi Kasus: Rsud Oto Iskandar Di Nata). *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, *Viii*(I), 1–19.
- Bria, Y. (2024, Januari 25). Kejaksaan Tinggi NTT dalam kasus penjualan aset tanah pemerintah. *Detikcom*. <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-7160933/kasus-dugaan-korupsi-aset-pemkab-kupang-kejati-ntt-ge-ledah-2-kantor>
- Awale, A. A., Abdullahi, F. A., & Kulmie, D. A. (2025). *Understanding The Realities Of Financial Crime In Public Institutions : Female Public Servants ' Insights*. *15*(1), 319–329.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, *9*(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/Jbti.V9i2.18333>
- Dinata, R. O., & Amalia, Y. R. (2024). Determinan Penyalahgunaan Aset Dalam Perspektif Fraud Hexagon Di Rsud Jawa Barat. *Owner*, *8*(1), 686–696.

<https://doi.org/10.33395/Owner.V8i1.1847>

- Faidah, N., & Rosyada, D. (2024). *Penerapan Psap Nomor 07 Tentang Akuntansi Aset Tetap Pada Dinas Pertahanan Dan Ketahanan Pangan Kota Palu Implementation Of Psap Number 07 Concerning Fixed Asset Accounting At The Agriculture And Food Security Office Of Palu City*. 7(8), 3261–3271. <https://doi.org/10.56338/Jks.V2i1.657>
- Handayani, W. (2024). *Referensi Acfe*. (2024). 18(1), 2023–2025.
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *Analisis Pengelolaan Aset Daerah* (Vol. 3, Issue 2).
- Hulu, G. F. R., Iskandar Sam, & Misni Erwati. (2024). Analysis Of Fraudulent Behavior Using The Fraud Hexagon Approach At Jambi University. *Indonesian Journal Of Economic & Management Sciences*, 2(2), 219–238. <https://doi.org/10.55927/Ijems.V2i2.8939>
- Mardiah, S., & Jasman. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Aset. *Krisna : Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 14–24. <https://doi.org/10.22225/Kr.13.1.2021.14-24>
- Mardiasmo (2018). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta. Andi
- Nurani, B. K., & Fuad, F. (2022). Penyalahgunaan Aset: Perspektif Model Fraud Pentagon Di Lembaga Keuangan Mikro. *Owner*, 7(1), 379–390. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i1.1278>
- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah. *Jurnal Mahasiswa*, 1, H. 5.
- Putra, R., Kusumaningtias, R., Yanthi, M. D., Hidayat, R. A., & Laksono, B. R. (2025). Detecting Asset Misappropriation To Create Peace, Justice And Strong Institutions In Achieving Sdg 16. *Journal Of Lifestyle And Sdg's Review*, 5(2), 1–25. <https://doi.org/10.47172/2965-730x.Sdgsreview.V5.N02.Pe03468>
- Rahmaoktaviani, D., & Setiawan, I. (2020). Pengelolaan Bisnis Sanggar Senam Aerobik Di Kabupaten Rembang. *Physical Education And Sport*, 1(2), 409–413.
- Ramadhani, E., Putri, P., & Ratmono, D. (2024). Penyalahgunaan Aset Di Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 13(2), 105–114. <https://doi.org/10.30659/Jai.13.1.105>
- Sekar Akrom Faradiza, & Suyanto. (2017). Fraud Diamond: Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan,. *Seminar Nasional Riset Terapan 2017 | Senasset 2017 Isbn: 978-602-73672-1-0*, 2017: *Seminar Nasional Riset Terapan 2017*, 196–201. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/senasset/article/view/448>
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif,*

- Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif). *Metode Penelitian Kualitatif*, 1–274. [Http://Belajarpsikologi.Com/Metode-Penelitian-Kualitatif/](http://Belajarpsikologi.Com/Metode-Penelitian-Kualitatif/)
- Thussa'diyah, Y. H. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. *Repository.Usd.Ac.Id*, 1–19. [Https://Repository.Unsri.Ac.Id/12539/](https://Repository.Unsri.Ac.Id/12539/)
- Wulandari, S., & Marwata, M. (2020). Pengaruh Keamanan Aset Pemerintah Daerah Terhadap Penyalahgunaan Peralatan Kantor: Studi Kasus Di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Salatiga. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(1), 22–35. [Https://Doi.Org/10.31289/Jab.V6i1.2802](https://doi.org/10.31289/Jab.V6i1.2802)
- Yusrianti, H., Ghozali, I., & N. Yuyetta, E. (2020). Asset Misappropriation Tendency: Rationalization, Financial Pressure, And The Role Of Opportunity (Study In Indonesian Government Sector). *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 373–382. [Https://Doi.Org/10.18510/Hssr.2020.8148](https://doi.org/10.18510/Hssr.2020.8148)